

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan data

Sebagaimana dikemukakan dalam fokus penelitian ini, maka paparan data yang merupakan temuan penelitian berdasarkan fokus maka peneliti kelompokan menjadi tiga bagian yaitu (1) kedudukan orang-tua sebagai pendidik dalam membina pribadi muslim, di desa Jingglong Sutojayan Blitar (2) kedudukan orang-tua sebagai motivator dalam membina pribadi muslim di desa Jingglong Sutojayan Blitar. (3) kedudukan orang-tua sebagai teladan dalam membina pribadi muslim pada anak di desa Jingglong Sutojayan Blitar.

1. Kedudukan orang-tua sebagai pendidik dalam membina pribadi muslim, di desa Jingglong Sutojayan Blitar.

Kedudukan orang tua sebagai pendidik bermacam-macam. Rata-rata masyarakat jingglong dalam mendidik anak hanya mengutamakan pendidikan formal, ketika pendidikan formal yang di miliki oleh anak lemah, maka orang tua dengan segera mencari jalan keluar agar pendidikan formal yang dimiliki oleh anak mempunyai prestasi yang baik. Mayoritas Orang tua di desa jingglong ini kurang memberikan pendidikan yang mengarah kepada pribadi muslim. Sebagai mana wawancara yang telah peneliti lakukan kepada orang tua.

“pendidikan islami adalah hal yang sangat penting, hal tersebut menjadi penentu bagi kepribadian anak agar anak menjadi baik, akan tetapi dalam kesehariannya saya kurang memberikan

pendidikan secara islami di karenakan kami kurang menguasai pendidikan islam, setiap hari saya hanya mengajarkan anak, di TPQ, agar anak kami memiliki pendidikan intelektual yang islami, saya rasa itu dapat sedikit membantu saya agar anak saya menjadi lebih baik”¹

Selain pendidikan intelektual pendidikan yang di berikan orang tua juga pendidikan fisik, yaitu dengan mendidik agar anak mau berolahraga dan menjaga pola makan dan tidur anak agar perkembangan fisik (jiwa dan raga) seorang anak menjadi baik. seperti yang di katakana salah satu orang tua berkata

“Pendidikan fisik sangatlah perlu di berikan orang tua kepada anaknya, agar kesehatan anak dapat terjaga, misalnya anak haruslah rajin berolahraga dan memberi makanan yang baik kepada anaknya, akan lebih bagus jika setiap hari anak di beri makanan pokok yang mengandung empat sehat lima sempurna, yang di dalam nya terdapat nasi, sayuran, tempe/tahu, daging/ikan dan minum susu, akan tetapi hal tersebut haruslah di berikan secara halal dan baik, karena saya pernah mendengar pengajian bahwa kebaikan dan kehalalan makanan (nafkah) yang di berikan oleh orang tua sangatlah berpengaruh dengan perkembangan moral anak, anak akan mudah di atur jika makanan yang orang tua berikan itu halal”²

“Dalam mendidik anak itu haruslah sejak dini, dari kecil anak harus di berikan ke pendidikan yang mengarah kepada agama, salah satunya di didik dengan cara memberikan pelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah, membiasakan makan dan minum yang benar, membaca doa setiap akan melakukan aktivitas, membiasakan menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara, mengajak beribadah (sholat) bareng, dilatih untuk berkata jujur, dll. Selain itu sebagai orang tua juga harus memberi motivasi kepada anaknya, contohnya memberi hadiah atau jajan ketika anak mampu menjawab pertanyaan, memberikan pujian saat berhasil melakukan sesuatu dengan demikian semangat anak dapat terus tumbuh ketika melakukan perbuatan yang sama. Selain itu juga harus memilihkan permainan dan teman bermain yang baik. Agar dalam perkembangan pribadi anak tidak menjadi rusak oleh lingkungan

¹ Wawancara, bpk Suwarno, informan 1, fokus 1. 3 juni 2014

² Wawancara, bpk Hasan, informan 2, fokus 1. 3 juni 2014

bermain sekitarnya. Orang tua harus dengan tlaten dan sabar dalam mendidik anak, harus selalu mengawasi dan mengontrol keidupan anak sehari-hari. Jangan sampai teledor, seperti yang terjadi pada murid saya, akibat tidak didik agama secara bagus dan kurangnya waktu bersama orang tua kelakuan murid saya itu ermasuk nakal yaitu gemar menggoda anak perempuan se-usianya dan ketika ada pemeriksaan hp di sekolah ternyata di dalam hp murid itu terdapat beberapa gambar dan video porno. Hal demikian itu dikarenakan orang tua kurang mengontrol dan mengawasi anaknya”.³

Orang tua di desa Jingglong ini juga berane ragan cara mendidiknya anaknya, erdapa beberapa orang ua yang merasa kesulitan untuk mendidik dan membina pribadi muslim di karenakan padatnya aktifitas yang di kerjakan oleh para orang tua, sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak koyan, yang mengutarakan

“saya mempunyai dua anak, tapi entah mengapa perilaku/sifat mereka itu berbeda, anak pertama bernama Rizki yang mempunyai sifat pendiam sekarang duduk di kelas 2 smp dan Aziz mempunyai sifat krang baik (nakal) yang sekarang duduk di kelas lima MI. Entah bagaimana lagi kami mendidik Azis, dengan kenekalan-kenakalan nya yang tak karu-karuan. Aziz ketika umur lima tahun pernah saya pondokkan di daerah sanan kulon (barat kota blitar), namun dengan fisik yang kecil itu berani pulang sendiri. Sudah beberapa sekolahan ia berpindah-pindah sudah 4sekolah dasar ia belajar, akan tetapi dia semuanya tidak krasan, kelakuan nakalnya lagi yaitu sering mengambil uang orang lain, sudah beberapa kali saya mengganti uang orang lain yang pernah ia curi. mungkin kenakalannya tersebut di karenakan kurangnya kasih sayang kami kepadanya. Bagai mana tidak, dari umur dua tahun ia di tinggal ibunya merantau dan maklumlah pekerjaan saya juga sebagai tukang ider (pedagang amben / tempat tidur dan almari keliling) yang kadang tiga kali sehari pulangnya. Dan sayapun kurang menanamkan kepribadian yang baik kepadanya. saya setiap hari menyuruhnya mengaji ketika dia dirumah karena saya tidak bisa mengaji dan kurang menguasai pedidikan islam”.⁴

³ Wawancara dengan bapak Utd.Marzuqi.informan 4 fokus 1. 12 juni 2014

⁴ Wawancara, bapak yanto, informan 5, fokus 1, 5 juni 2014.

“pembentukan pribadi muslim itu sangat penting, karena dengan kepribadian muslim itu akan lebih terarah kehidupan masyarakat, sebagai orang jangan sampai lelah untuk mendidik anak, anak adalah amanat Allah yang di titipkan kepada orang tua, untuk itu kasih sayang adalah kunci nomor satu, dengan kasih sayang seseorang dapat mendidik anak dengan iklas, baik pendidikan fisik maupun intelektual, dengan kasih sayang orang tua akan selalu memberikan motivasi kepada anaknya, caranya yaitu dengan memberi hadiah pada waktu anak mendapat peringkat atau memberikan hadiah ketika telah hatam Alquran atau hatam kitab yang lain, selain motivasi orang tua harus memberikan contoh yang baik, di antaranya yaitu berbicara yang sopan (boso), mengajak sholat jamaah bareng, dengan begitu anak menjadi tahu tentang cara-cara sholat”.⁵

Pendidikan psikis yang dilakukan orang tua di desa Jingglong dalam kesehariannya dapat memacu perkembangan mental seseorang anak, sebagaimana yang di utarakan oleh salah seorang warga :

“Seseorang pasti mempunyai rasa tenggang rasa, solidaritas, malu, emosi dan lainnya, pendidikan tersebut sangatlah penting pertumbuhan anak. Dalam kesehariannya anak pasti melakukan hubungan social, terutama dalam keluarga dan teman bermainnya, dalam hubungan social tersebut dapat di anamkan sejak dini dengan cara memberikan teguran dan ketika anak salah, memberikan pendidikan moral yaitu dengan memberikan petunjuk tentang perkara-perkara yang baik dan tidak baik, serta menunjukkan manfaat dari suatu sikap yang yang di lakukan oleh anak, dan juga memberikan penjelasan tentang dosa dan ganjaran, ketika seorang anak melakukan sesuatu”⁶

2. Kedudukan orang-tua sebagai motivator dalam membina pribadi muslim di desa Jingglong Sutojayan Blitar.

Perkembangan anak tidak luput dari kedudukan orang tua sebagai motivator yaitu yaitu mendorong setiap kelakuan dan tindakan anak kerah

⁵ Wawancara, bapak Ustad Zaenuri, informan 6, Fokus 1. 5 juni 2014.

⁶ Wawancara, bapak Daman, informan 7, Fokus 1. 5 juni 2014.

positif yang terutama yang mengarah kepada pribadi muslim. Salah seorang mengatakan :

“keadaan mental seorang anak itu sangatlah tergantung bagaimana orang tua memberikan motivasi kepada anaknya, semakin sering orang tua memberikan motivasi kepada anak semakin bagus perkembangan mental seorang anak, dalam menciptakan pribadi muslim pada anak setiap orang tua harus memberikan fasilitas yang di gunakan untuk menciptakan pribadi muslim itu, seperti memberikan baju busana muslim, buku dan kitab-kitab agama, selain itu orang tua juga harus memberikan dorongan agar anak menjadi semangat dalam mengaji”.⁷

“ seorang anak akan tumbuh dengan baik tergantung orang tua, setiap hari saya memberikan motivasi dan pendidikan kepada anak saya lewat pendidikan fisik maupun psikis, pendidikan fisik berupa olah raga, cara yang baik dalam makan dan minum, pendidikan fisik yang saya berikan berupa membiasakan penyindiran ketika anak melakukan perbuatan yang salah, mengenai pendidikan intelektual saya kurang menguasai pendidikan agama, untuk itu saya tempatkan anak saya di diniyah. Orang tua harus tetap memotivasi anak, yaitu dengan memberikan dorongan ketika malas, sebagai contoh yang sering saya lakukan yaitu dengan memberi hadiah ketika anak saya telah berhasil mengerjakan sesuatu. Keteladanan orang tua juga penting, anak akan selalu meniru perilaku orang tuanya, oleh karena itu dalam setiap kelakuan dan bicara orang tua harus di jaga, jangan sampai orang tua melakukan kekerasan di depan anaknya, dan jangan sampai orang tua mengatakan kata kotor (misuhi) karena itu akan membuat seorang anak akan berindak keras dan sering misuhi kepada teman-temannya, dan yang lebih ngeri lagi jika anak ketika dewasa akan membalas hal yang sama kepada orang tua”.⁸

“saya setiap hari mengaji di sini karena ibu yang menyuruh akan tetapi jika saya tidur di rumah ya tidak masuk karena tidak di bangunkan. Saya jarang melakukan sholat, karena ibu saya jarang sholat apalagi bapak saya malah jarang sholat.”⁹

Dari pernyataan Praseto tersebut berarti orang tuanya kurang mendidik dan kurang memberikan motivasi serta kurang memberikan contoh yang baik untuk anaknya.

⁷ Wawancara, ibu Isna, informan 8, fokus 2 , 9 juni 2014

⁸ Wawancara, bapak warno, informan 9, fokus 2, 10 Juni 2014

⁹ Wawancara dengan santri madin, prasetyo, informan 10 fokus 2, 14 juni 2014

Di hari selanjutnya peneliti berjumpa seorang anak yang bernama Fita di sebuah mushola ketika sholat magrib dalam pembicaraan tersebut Fita kelas tiga SD mengatakan kepada peneliti ;

“ saya sholat jamaah di disini mengikuti teman-teman mas. Ibu dan bapak saya tidak ikut, ibu sibuk memomong adik. Dan bapak lagi berbincang-bincang dengan teman-temannya, di rumah saja ibu dan bapak juga gak pernah jarang sekali sholat, sholatnya bisa di hitung dengan jari, di rumah saya sering di buat tempat mabuk-mabukan bapak, temannya dan famili bapak, kadang saya juga takut, karna ketika mabuk famili bapak suka teriak-teriak, tapi kalau bapak minumnya cuma sedikit, jadi masih dapat mengontrol pikirannya, tidak seperti temennya”.¹⁰

Seorang anak menjadi berkepribadian yang baik, tergantung orang tua yang selalu memberikan pendekatan kepada anaknya setiap hari. Dengan pendekatan yang di lakukan oleh orang tua anak akan terus terawasi, ter kontrol dan terbimbing dengan baik. Sebaliknya dengan jauhnya dari orang tua anak benjadi bebas bagaikan burung yang lepas dari sangkar dengan bebas ia akan pergi atau kembali, dan bebas melakukan apa saja yang ia lakukan karena merasa idak terawasi atau tidak terkontrol.

Hal demikian itu sesuai wawancara peneliti kepada salah seorang penjaga toko bernama mbak Nuning yang juga memiliki anak, sebagai berikut

“anak kalau jauh dari orang tua maka biasanya anak itu menjadi bebas (blakraan), seperti burung merpati yang di lepas dari sangkarnya, pulang pergi seenaknya, tidak terawasi dan tidak terkontrol, yang kebanyakan dialami oleh anak yang orang tuanya merantau”¹¹

¹⁰ Wawancara, Fita, anak yang jama'ah di mushola. Informan 11 fokus 2. 16 juni 2014

¹¹ Wawancara, Mbak nuning, informan 12 fokus 2. 15 juni 2014

Selain wawancara dengan masyarakat, peneliti juga survei lapangan langsung langsung, di lapangan peneliti menemukan tempat tempat judi, yaitu tempat bilyat yang seharusnya di gunakan sebagai olah raga resmi malah di jadikan sebagai tempat judi, dengan cara taruhan yang menang bilyart yang memperoleh uang, di desa jinnglong ini yang peneliti ketahui ada dua tempat bilyat yang keduanya di jadikan empat judi. Kadang di tempat seperti itu juga terdapat anak-anak yang menonon.¹²

Selain itu para orang tua juga ada yang gemar berjudi kartu Remi, di mana lokasi yang di gunakan terdapat anak-anak yang bermainan-main. Selain itu di desa jingglong juga banyak tempat adu jago, ada yang buat taruhan dan ada juga yang mencoba ketangguhan ayamnya¹³.

3. Kedudukan orang-tua sebagai teladan dalam membina pribadi muslim pada anak di desa Jingglong Sutojayan Blitar

Sifat keteladanan Orang tua sangatlah mempengaruhi perkembangan psikologi dan moral anak, karena seorang anak mudah untuk meniru perbuatan yang di lakukan dan perkataan yang muncul dari orang tua, dalam pembahasan ini peneli mendapatkan informasi dari beberapa orang tua yaitu :

“Dalam mewujudkan anak yang baik, orang tua haruslah memperbaiki diri dengan sebaik mungkin agar menjadi orang baik terlebih dahulu, karna setiap tindakan yang di lakukan oleh orang tua anak akan menontohnya, di samping harus menjaga perbuatan sebagai orang ua haruslah berhati-hati jika berbicara, karena jika ucapan saya tidak baik otomatis ank saya akan menirukannya, sebagai contoh ketika akan makan dan tidur, maka saya selalu membiasakan

¹² Observasi lapangan... , 16 juni 2014

¹³ Observasi lapangan... , 17 juni 2014

berdoa dengan keras, agar anak saya mendengarkan dan melakukan hal yang sama, dan sekarang anak saya mulai menirukan kebiasaan itu”¹⁴

Dalam sehari-harinya peneliti juga sering menemukan (melihat) para orang tua mengantar anaknya mengaji, akan tetapi busana yang di pakai sama sekali tidak mencerminkan seorang muslimah, padahal anaknya mengenakan pakaian busana muslim. Hal itu menurut peneliti merupakan perbuatan yang konyol. Pemandangan tersebut sering di jumpai di jalan jalan desa jingglong sekitar pukul 15.00 – 17.15.¹⁵

Hal demikian itu relevan dengan wawancara yang kami lakukan kepada beberapa wali santri yaitu;

“Dalam sehari-hari saya mengantarkan anak saya mengaji, sebenarnya dalam hati kecil saya juga merasa tidak enak dengan berbusana demikian (tidak menutup aurat) sedangkan anak kami memakai busana muslim yang lengkap, akan tetapi saya malas untuk ganti baju hanya untuk mengantarkan anak mengaji saja, karena di tempat ngaji anak saya juga terdapat banyak orang tua yang berpakaian seperti saya (kurang menutup aurat.”¹⁶

Keteladanan yang di berikan oleh orang tua seharusnya mengenai segala aspek social yang di lakukan oleh orang tua di antaranya yaitu cara bermain yang benar, memilih teman yang benar, memilih acara tv yng baik bagi anak, dan juga menjaga kedisiplinan.seperi yang di katakana oleh orang tua;

“Orang tua haruslah memberikan contoh yang baik bagi anaknya, orang tua harus mengajarkan / memberikan conoh dalam ber sosial yaitu memilih teman yang baik kelakuannya, janganan sampai orang tua berteman dengan orang yang tidak baik apalagi meniru kelakuan temannya yang tidak baik itu, oleh karena itu orang tua harus juga,

¹⁴ Wawancara, bapak mahbub, informan 5, fokus 3, 17 juni 2014

¹⁵ Observasi... 17 juni 2014

¹⁶ Wawancara ibu parti informan 13, fokus 3 17 juni 2014.

selain itu orang tua harus mencontohkan disiplin waktu, yaitu dengan mengatur waktu bermain, waktu makan, waktu istirahat, dan waktu shalat, di mana semua itu sebisa mungkin dilakukan orang tua bersama anaknya, agar anak menjadi dapat mencontoh dan terbiasa dalam melakukan segala aktifitas agar pembinaan pribadi muslim itu dapat dilakukan dengan baik dan benar¹⁷.

Dari keterangan di atas berarti kedudukan orang tua bermacam-macam. Dimana tujuan utamanya yaitu untuk membina pribadi muslim di desa jingglong Sutojayan Blitar tahun 2014.

B. Analisis Data / Pembahasan

Pembentukan / pembinaan pribadi muslim merupakan tugas para orang tua terhadap perkembangan jiwa dan raga anak-anaknya, dengan menanamkan pribadi muslim kepada anak yang baik, berarti orang tua tersebut telah mencetak kader-kader penerus risalah rosululloh Saw. Sebagai seorang muslim tidak diragukan lagi untuk mengakui bahwa Rosululloh Saw merupakan seorang yang sangat mulia derajatnya, orang pilihan yang dikirimkan Allah swt ke muka bumi ini untuk menyempurnakan ahlak manusia.

Di tuk membina pribadi muslim pada anak begitu lemah, hal ini dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendidik, sebagai motivator, dan teladan kepada anak nya kurang maksimal dan kurang mencerminkan seorang muslim

¹⁷ Wawancara, bapak imron, 14, fokus 3, 18 juni 2014

1. Kedudukan orang tua sebagai pendidik dalam membina pribadi muslim.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat di jumpai langsung bahwa banyak orang tua dalam menafkahi keluarga menggunakan penghasilan yang kurang halal, yaitu tercampuri pendapatan dari hasil menang berjudi, dengan demikian berarti orang tua juga memberikan nafkah yang tidak halal kepada anaknya, itu tidak baik menurut ajaran agama islam.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. “ (QS. Al;Baqoroh 233)¹⁸

Setiap orang tua hendaknya mendidik anaknya dengan membiasakan melakukan kebiasaan yang baik yang mencerminkan ke islamannya, seperti makan dan minum serta tidur yang baik, serta membisakan anak untuk berdoa ketika sebelum melakukan aktifitas. Susana seperti ini jarang sekali terlihat pada masyarakat di desa ini.

Pendidikan intelektual yang di berikan orang tua sangatlah mempengaruhi kecerdasan atau kecakapan seorang anak dalam segala pengetahuan, hal demikian seharusnya di berikan oleh setiap orang tua kepada anaknya agar memberi pengetahuan terutama pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama agar menjadi pribadi muslim yang baik. Akan tetapi pendidikan tersebut hanya di berikan oleh orang tua kepada anaknya

¹⁸ Ahmad Thoha Putra, Alquran Terjemah..., hal. 76

dengan cara menyuruh anaknya untuk mengaji di TPA,TPQ, dan Madrasah Diniyah. Hal tersebut memang bagus, akan lebih sempurna lagi jika pendidikan intelektual agama juga di berikan oleh orang tua secara langsung di rumah. “ketika seseorang tak mampu untuk mendidik anak maka orang tua haruslah menyerahkan pendidikannya kepada orang yang lebih menguasai tentang pengetahuan (agama) tersebut”¹⁹ Hal itu jarang terjadi di masyarakat Jingglong, mayoritas orang tua di desa ini tidak dapat memberikannya di karenakan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, selain itu juga kesibukan orang tualah yang menjadi penyebabnya. kesehariannya orang tua juga harus memberikan pendidikan fisik, yaitu dengan kesehariannya orang tua berolah, karna muslim yang sejati juga harus memperhatikan fisiknya di mana islam telah menganjurkan oleh Alloh dalam Al-quran.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“ Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (QS.Al-Anfal : 60)

¹⁹ Abdulloh nasih, *Mengembangkan pribadi anak,*, (Bandung PT. Rosdakarya,1990). Hal.

Akan tetapi orang tua yang ada di Jingglong ini belum terbiasa untuk melakukannya.

2. Kedudukan orang tua sebagai motivator dalam membina pribadi muslim.

Setiap orang tua yang baik selalu memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar perkembangan pribadi anak terbentuk dengan baik terutama motivasi yang mengarah kepada nilai nilai keislaman, orang tua di desa jingglong kurang memotivasi anaknya, hal itu di karenakan kurangnya metode yang di gunakan oleh para orang tua untuk memberikan motivasi pada anak.

Dalam jiwa anak-anak juga kurang tertamamkan motivasi dari dalam. Dimana motivasi tersebut sangat penting dan utama bagi perkembangan jiwa anak di masa mendatang Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nashar berbunyi bahwa motivasi yang paling baik adalah motivasi yang timbul dari dalam manusia yang belajar dibandingkan dengan motivasi yang datang dari luar diri manusia itu. Apabila motivasi timbul dari dalam dirinya maka dorongan-dorongan itu tidak mengenal lelah, tidak mengenal batasan waktu, selalu berusaha hingga kebutuhannya tercapai walau bagaimanapun sulitnya. Sedangkan kalau motivasi itu hanya datang dari luar diri manusia yang belajar maka biasanya motivasi anak itu terbatas, tidak terus menerus bergulir.²⁰

²⁰ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal 59

Banyak dari orang tua hanya melakukan motivasi dengan cara memberikan segala fasilitas yang berupa materi (benda-benda) tanpa adanya motivasi secara psikis kepada para anaknya. Akibatnya sering kali anak melakukan hal-hal yang kurang baik karena kurangnya kedekatan orang tua.

3. Kedudukan orang tua sebagai teladan dalam membina pribadi muslim.

Keteladanan orang tua sangatlah penting, setiap ucapan dan tindakan / kelakuan orang tua akan di lihat dan di tiru oleh anaknya, jika orang tua meneladani anaknya dengan baik maka akan jadi baik, dan akan pada dan amalnya anak akan terus mengalir juga kepada pahala yang di berikan kepada orang tua.

Sebagaimana firman Alloh

مَنْ، عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya. (QS. Fushilat : 46)

mayoritas orang tua di daerah Jingglong ini kurang tepat untuk menjadi teladan, karena banyak orang tua yang kurang berkepribadian muslim yang baik. Anak lahir ke dunia ini seperti kertas putih yang bersih dan suci. Orang tua di desa ini kurang memberikan keeladaanan yang baik bagi putra-putrinya, hal ini dapat di temukan melalui wawancara dan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, orang tua banyak yang tidak beribadah dikarenakan kesibukan dan jiwa-jiwa belum terketuk untuk

menjalankan syariat-syariat islam, selain itu kebiasaan minum-minuman keras yang menyebabkan hati orang itu keras, akan tetapi tidak semua orang tua yang berperilaku seperti itu, ada juga orang tua yang selalu dekat dengan anak-anaknya dan selalu memberi contoh yang baik kepada anaknya, seperti melakukan sholat bersama anak melakukan sholat bersama, berdoa bersama sebelum melakukan aktifitas, dan lain-lain.

Adanya contoh yang kurang baik yang dilakukan oleh staf kelurahan akan menular kepada masyarakat, dan masyarakat (orang tua) akan menular kepada anak-anaknya. Dengan asumsi bahwa pemimpin yang jelek akan menghasilkan masyarakatnya jelek pula.